

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Soal-Soal tentang Bangun Ruang Gabungan melalui Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Mispriatin

SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol, Indonesia

Email: mispriatinsdn2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah suatu upaya guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika materi soal-soal tentang bangun ruang gabungan pada siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Hal ini mengingat nilai siswa masih banyak yang rendah dan belum memenuhi standar KKM yang ditentukan. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan sebagai salah satu metod pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai siswa. Penelitian mengguakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Langkah penelitian dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika metode NHT ini dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas mencapai 67% dengan nilai rata – rata siswa sebanyak 68 dan pada siklus II mengalami kenaikan dengan nilai ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata – rata siswa adalah 83.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: NHT, soal – soal dan Matematika

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.604>

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Meskipun pada relalitanya juga masih terdapat masyarakat yang belum dapat mengenyam pendidikan karena kesulitan hidup yang dirasakannya. Pada kehidupan di dunia ini bangsa – bangsa mulai berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk juga Indonesia yang slelau berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak bangsa. Pendidikan yang baik maka dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kehidupan bangsa (Latuconsina, 2014). Banyak tantangan yang harus dalam bidang pendidikan salah satunya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan (Suwarni, 2021). Salah satu mata pelajaran yang cukup populer dan dirasa sulit oleh banyak siswa adalah matematika. Tidak jarang siswa yang takut ketika berhadapan dengan pelajaran matematika (Fauzia, 2018).

Pelajaran matematika hendaknya dimulai denga pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pelajaran ini diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada jenjang SD mata pelajaran ini dibrikan sebagai bahan penguatan atau bekal untuk siswa lebih mudah dalam memahami materi – materi eksak yang lainnya (Octavyanti & Wulandari, 2021). Selain itu ada manfaat dari mempelajari matematika yaitu untuk mempermudah siswa ketika mendapatkan pelajaran eksak lainnya (Hartiny, 2010). Disamping itu, matematika ini bisa diupayakan sebagai bentuk literasi dalam matematika mnegingat literasi matematika siswa Indonesia masih rendah. Guna meningkatkan hal tersebut maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan metode yang mudah diterapkan sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang

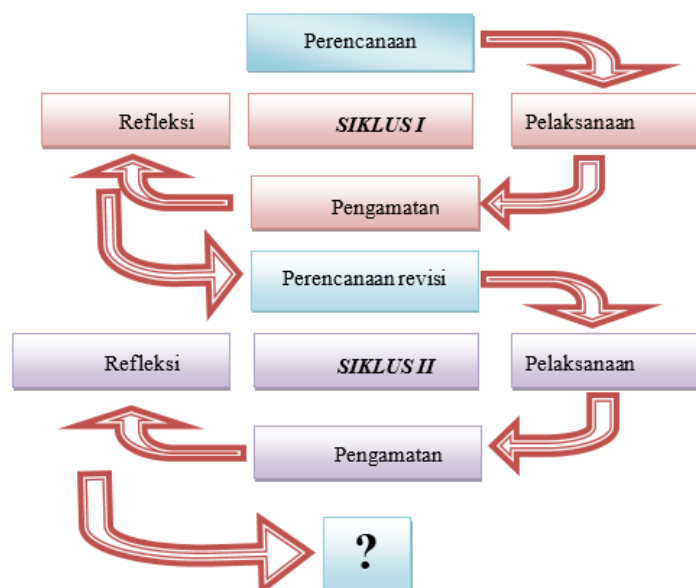
menyenangkan akan dapat menstimulus interaksi, inspirasi dan kreativitas dari siswa (Supinah dan Agus, 2009).

Berdasarkan penjelasan Permendiknas RI No. 41 jika dalam pembelajaran matematika selayaknya dimulai dengan mengenal masalah yang disesuaikan dengan situasi mengajar. Selain itu guru juga perlu melibatkan siswa agar siswa dapat berperan lebih aktif (Sholehah, Handayani, & Prasetyo, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas VI SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol diketahui jika pembelajaran disampaikan dengan ceramah dan latihan atau drill pada materi bangun ruang gabungan. Sebenarnya terdapat kelebihan dari metode ini diantaranya materi dapat tersampaikan dengan cepat namun siswa banyak yang merasa bosan hingga tidak termotivasi dalam mengerjakan soal latihan. Oleh karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) tergolong dalam metode-metode pembelajaran kooperatif yang sudah banyak diterapkan dan hasilnya ternyata dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (Firdaus, 2016).

Metode NHT merupakan metode pembelajaran dengan variasi diskusi kelompok. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi gagasan. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Metode NHT ini juga dapat diterapkan pada semua jenjang dan mata pelajaran (Huda, 2014). Dengan diterapkannya metode NHT pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi soal-soal tentang bangun ruang gabungan pada siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2018 di SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada siswa kelas VI semester II sebanyak 6 orang siswa tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran (Sa'diyah, 2021). Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat sebagai kolaborator, tetapi dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, pengumpulan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya (Gambar 1).



Gambar 1. Siklus penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup tiga jenis, yaitu hasil tes, observasi dan juga dokumentasi. Tes dibagi menjadi tes awal dan juga tes akhir kepada siswa. Observasi dilakukan pada saat kegiatan tindakan sambil pengamatan. Selain itu terdapat data hasil dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria penilaian

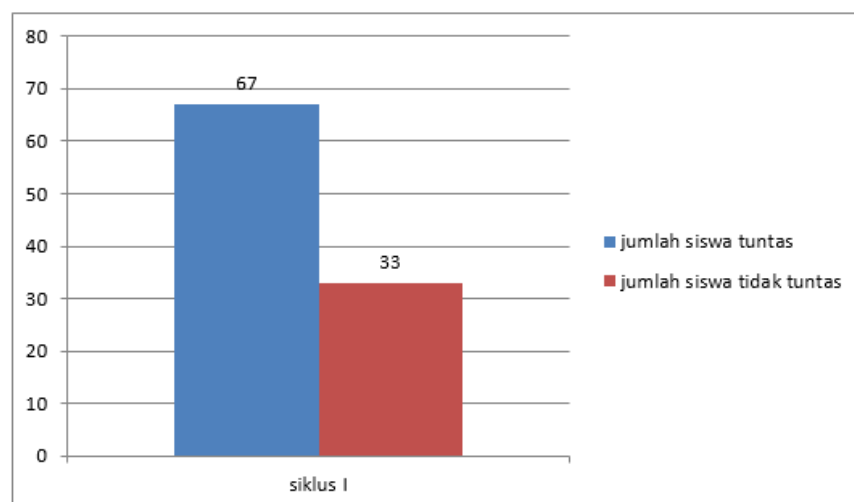
Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan siswa, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari foto saat tindakan berlangsung. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain- lain. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Numbered Heads Together (NHT). Pencarian data berupa nilai siswa pada siklus ini menggunakan tes formatif dan menilai tindakan siswa saat pembelajaran. Acuan penilaiannya adalah nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) kelas VI semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran matematika. Adapun hasil berupa nilai dari tes formatif siklus I ini sebagai berikut:

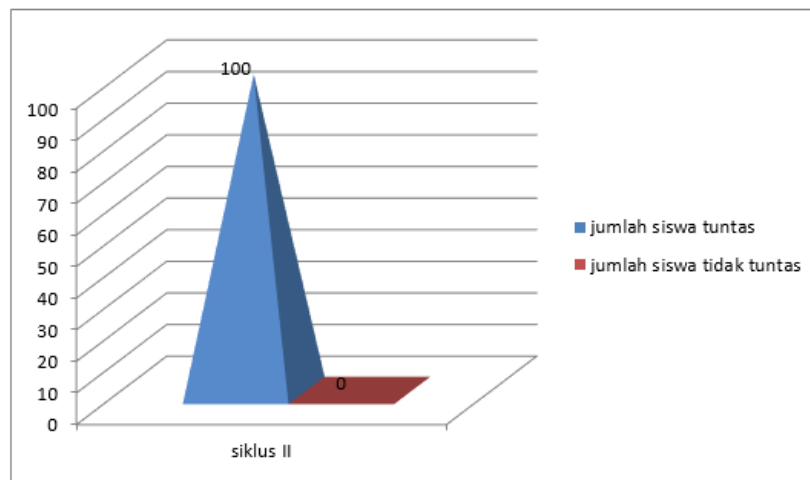


Gambar 2. Ketuntasan siklus I

Siswa yang tuntas pada siklus I ada 67%. Selain itu, siswa yang tidak tuntas sebanyak 33%. Didapatkan rata-rata nilai kelas pada siklus I sebanyak 68. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui jika metode NHT yang diterapkan sudah cukup optimal meskipun memang nilainya belum sepenuhnya mencapai KKM. Pada siklus I ini pengelolaan kelas sudah cukup baik. Siswa juga sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian (Mulan dari, 2019) yang menunjukkan hasil penerapan metode NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil ketuntasan pada siklus I ini masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus II (Suprapti, 2021).

Siklus II

Siklus II ini dirancang sesuai dengan hasil evaluasi pada siklus I. dan didapatkan nilai ketuntasan siswa seperti yang tercantum pada gambar dibawah ini.

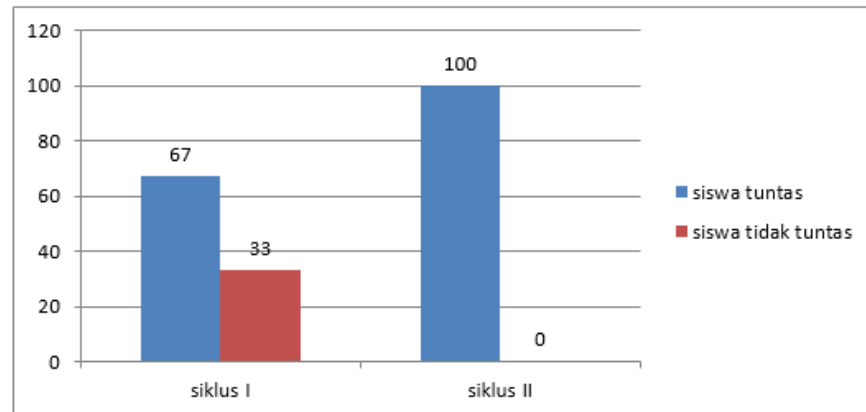


Gambar 3. Ketuntasan siklus II

Data diatas menunjukkan jika siswa yang bisa mencapai KKM atau tuntas pada siklus II ini sebanyak 100%. Data tersebut menunjukkan jika semua siswa telah tuntas dalam belajar matematika dengan materi soal-soal tentang bangun ruang gabungan. Nilai rata – rata siswa siklus II ini adalah 83. Nilai rata-rata tersebut sudah mengalami peningkatan dari siklus I. pada siklus II ini siswa semuanya sudah aktif belajar dan berdiskusi serta mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Penerapan metode NHT ini pada siswa ternyata dapat meningkatkan nilai siswa. Kemungkinan ini disebabkan karena siswa ketika berdiskusi bersama dengan teman sebaya dapat lebih mudah memahami penjelasan dari permasalahan matematika yang ada sehingga lebih mudah diselesaikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Suryani & Gregorious, 2013) jika penerapan metode NHT ini dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa sehingga hasil prestasi belajar siswa bisa lebih baik.

Trend kenaikan nilai ketuntasan siswa

Trend kenaikan nilai ketuntasan siswa sebagai berikut.



Gambar 4. Ketuntasan

Dari gambar diatas ditunjukkan trend peningkatan ketuntasan siswa dalam belajar matematika materi soal-soal tentang bangun ruang gabungan dengan menggunakan metode NHT pada siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Penerapan metode NHT ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dan juga nilai rataannya (Nugraha, Ihsani, Pradana, & Hariri, 2022) (Pradana, 2022) (Pradana, Prastika, Mudawamah, & Yogi, 2022) (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021). Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 67% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 100% sehingga pada siklus II ini semua siswa tuntas. Kemungkinan hal ini disebabkan karena siswa yang berdiskusi dengan temanya dan mencoba mengali informasi yang lebih. Hal ini secara perlahan dapat menstimulus siswa untuk lebih aktif meningkatkan pola berpikir kritisnya. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Permana, 2016). Informasi yang lebih banyak didapatkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang (Saifudin, Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, & Nahdiyah, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode NHT ini dapat meningkatkan ketuntasan siswa dalam belajar. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 68 dan pada siklus II rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa mencapai 83. Prosentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I adalah 67%. Prosentase ketuntasan belajar siswa ini kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran pada siklus II, dimana di akhir pembelajaran siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 100% (mendapat nilai di atas KKM (70)).

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 93–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.942>
- Mulandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>

- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32223>
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. (August), 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suryani, K., & Gregorious, J. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Wonokromo II Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.